

## **Challenges And Transformation: Analysis Of The Social Impact Of The COVID-19 Pandemic On The Performance Of Village Credit Institutions**

### **Tantangan Dan Transformasi: Analisis Dampak Sosial Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa**

I Nengah Suarmanayasa<sup>1\*</sup>, Made Putri Ariasih<sup>2</sup>

Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2</sup>

[nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [mariasih@undiksha.ac.id](mailto:mariasih@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of the Covid 19 Pandemic on the social performance of LPDs. LPD as a financial institution based on Balinese customs and culture, was established not only for economic gain but there is a social mission. For this reason, LPD performance assessment is based on financial and non-financial aspects. Non-financial performance can be seen from the social performance of LPDs. LPD social performance includes 1) LPD social responsibility to employees, 2) LPD social responsibility to customers and 3) LPD social responsibility to the community. This research was conducted at the LPD of Penglatan Traditional Village, Buleleng Regency. The research was conducted with a qualitative descriptive approach. This study found that the Covid-19 pandemic has a good impact on the social performance of LPDs. This means that the social responsibility of LPDs to employees, to customers and to the community has increased during the Covid 19 pandemic. This indicates that LPDs are established not only for economic gain but for safety, welfare and happiness together.*

**Keywords:** Covid 19, Social performance, LPD

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pandemi Covid 19 terhadap kinerja sosial LPD. LPD sebagai lembaga keuangan berbasis adat dan budaya Bali, didirikan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi ada misi sosial. Untuk itu, penilaian kinerja LPD didasarkan pada aspek finansial dan non finansial. Kinerja non finansial dapat dilihat dari kinerja sosial LPD. Kinerja sosial LPD meliputi 1) tanggung jawab sosial LPD pada karyawan, 2) tanggung jawab sosial LPD pada nasabah dan 3) tanggung jawab sosial LPD pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan di LPD Desa adat Penglatan, Kabupaten Buleleng. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak baik terhadap kinerja sosial LPD. Artinya, tanggung jawab sosial LPD pada karyawan, pada nasabah dan pada masyarakat semakin meningkat di saat pandemi Covid 19. Ini menandakan bahwa LPD didirikan bukan saja untuk mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi untuk keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

**Kata Kunci :** Covid 19, Kinerja Sosial, LPD

#### **1. Pendahuluan**

Covid-19 telah menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Pakpahan, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid 19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional. Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid 19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor rumah tangga (Sugiri, 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan sektor UMKM. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid 19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM juga mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi Covid 19 (Amri, 2020). Para pengelola koperasi

merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang juga merasakan dampak selama pandemi Covid-19 adalah industri kreatif dan pertanian (Thaha, 2020).

Provinsi Bali sebagai daerah pariwisata sangat merasakan dampak adanya pandemi Covid 19. Pertengahan tahun 2020, kedatangan wisatawan mancanegara ke Bali hanya 32 kunjungan. Bila dibandingkan dengan pertengahan tahun 2019 yang jumlah wisman mencapai 549.516 kunjungan, maka jumlah wisman turun sedalam -99,99 persen (BPS, 2020).

Pandemi Covid 19 juga berdampak pada kondisi kemiskinan di Provinsi Bali. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 bertambah sekitar 8,3 ribu orang dari September 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sekitar 165,19 ribu orang, sedangkan pada bulan September 2019 berjumlah sekitar 156,91 ribu orang. Secara persentase, penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,78 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 0,17 persen jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 (3,61 persen) (BPS, 2020). Secara umum, pandemi Covid 19 berdampak pada perekonomian Bali. Hal ini tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi yang negatif. Selama semester I-2020, ekonomi Bali tercatat tumbuh negatif -6,13 persen (Suarmanayasa, 2022).

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang selalu mencapai pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata nasional. Adanya pandemi Covid-19 membuat perekonomian Bali mengalami penurunan. Dampak pandemi Covid 19 juga dirasakan oleh entitas usaha yang ada didesa seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan salah satu kearifan lokal Bali yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Peraturan Daerah tentang LPD menyatakan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk warga desa (Perda Nomor 3 tahun 2017). Peran dan fungsi LPD sesuai dengan tujuan awal pembentukannya adalah untuk saling bahu membahu dan bergotong royong membantu masyarakat desa. Sampai saat ini peran tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat desa.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tulisan ini dibuat untuk menganalisis dampak pandemi Covid 19 terhadap kinerja sosial LPD. Kinerja sosial LPD pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Social Performance Indicators* (SPI). Dengan mengetahui kinerja sosial LPD maka peran sosial lembaga ini bagi masyarakat Bali dapat terukur dengan baik. Hasil penelitian kinerja sosial ini sangat penting untuk mengevaluasi program dan menentukan arah kebijakan LPD selanjutnya agar fungsi sosialnya dapat dikembangkan secara maksimal.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penilaian kinerja lembaga keuangan mikro harus didasarkan pada tujuan pendiriannya. Tujuan didirikannya LKM adalah meningkatkan kesejahteraan orang-orang miskin. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan itu, yaitu pendekatan kesejahteraan (*welfarist*) dan pendekatan institusional (Suprayogi, 2021). Pendekatan kesejahteraan digunakan untuk mengukur kemampuan LKM untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang paling miskin dalam waktu singkat atau pengurangan kemiskinan. Pendekatan institusional digunakan untuk mengukur keberhasilan berdasarkan sustainabilitas LKM dengan asumsi bahwa LKM yang memiliki sustainabilitas akan mampu membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Selama ini kinerja LKM hanya dilihat dari aspek keuangan. Kinerja keuangan LKM biasanya diukur dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*) (Pratam, et al, 2019). LPD Bali juga menggunakan CAMEL dalam mengevaluasi kinerja keuangan melalui penilaian tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan LPD pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas 5 (lima) faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan LPD sebagai lembaga kesuungan, yaitu ; (1) permodalan; (2) kualitas aktiva

produktif; (3) manajemen; (4) earning atau rentabilitas dan (5) likuiditas. Faktor tersebut memiliki beberapa komponen yang diberikan bobot penentu kesehatan LPD.

LPD wajib memelihara tingkat kesehatannya agar terus menerus dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan mendukung pembangunan Desa dalam arti luas. Kesehatan LPD juga dipentingkan semua pihak yang terkait, baik desa adat selaku pemilik LPD, pengawas internal, pengelola LPD, masyarakat pengguna jasa LPD, lembaga pemberdayaan LPD maupun pemerintah selaku pembina LPD. Penilaian kesehatan LPD dilaksanakan secara rutin tiga bulanan maupun secara insidental atau sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian kesehatan LPD disampaikan kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan pembinaan guna memperbaiki kinerja LPD.

Teknik penilaian kinerja LKM telah dikembangkan sejak tahun 1990-an. Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan lembaga internasional untuk melakukan penilaian kinerja LKM. Penilaian kinerja LKM lebih banyak menggunakan indikator keuangan. Di sisi lain, penggunaan indikator non keuangan mulai digunakan untuk mengukur kinerja sosial LKM, salah satunya oleh CERISE. CERISE, mengistilahkan penilaian kinerja LKM sebagai sebuah audit sosial dan keuangan. CERISE adalah lembaga nirlaba yang didirikan di Prancis pada tahun 1998 yang bertujuan untuk mengembangkan riset dan inovasi dalam bidang keuangan mikro. CERISE merupakan gabungan dari empat institusi keuangan mikro Prancis yakni CIDR, GRET, IRAM dan Montpellier Supagro. Model pengukuran yang dikembangkan CERISE adalah *Social Performance Indicators* (SPI) yang mengkhususkan audit kinerja sosial dari LKM. Terdapat empat dimensi pengukuran kinerja sosial pada pengukuran model SPI, salah satunya adalah dimensi tanggung jawab sosial. Dimensi tanggung jawab sosial terdiri dari 3 indikator yaitu tanggung jawab pada karyawan, tanggung jawab pada nasabah dan tanggung jawab pada masyarakat. Ketiga indikator tersebut akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Dari perspektif keuangan mikro, kinerja sosial atau *social performance* didefinisikan sebagai penterjemahan misi sosial yang efektif dari sebuah institusi ke dalam praktik yang sesuai dengan nilai sosial yang diterima umum. Dengan kata lain, kinerja sosial adalah menyangkut keberhasilan dalam pencapaian misi sosial organisasi (CGAP, 2007). Untuk mencapai kinerja sosial yang baik, LKM harus mengelola kinerja sosialnya dengan penuh perhatian dan mengintegrasikannya dengan kinerja keuangan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada LPD Desa Adat Penglatan, Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan berupa data data kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala LPLPD kabupaten Buleleng, ketua BKS LPD kabupaten Buleleng, *bendesa adat*, Kepala desa, kepala LPD dan masyarakat Desa Adat Penglatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja social LPD. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan fakta sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun tahapan dalam pendekatan ini meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) penarikan simpulan.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Salah satu LPD yang ada di di Kabupaten Buleleng, adalah LPD Desa Adat Penglatan. LPD ini berdiri sejak 4 April 1989 dengan pengurus sebanyak tiga orang yang terdiri dari ketua, kepala tata usaha dan kasir. Modal awal pendirian LPD ini sebesar Rp 4.500.000 yang berasal dari Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Hasil wawancara dengan *pemucuk*/kepala LPD menemukan bahwa perjalanan LPD Penglatan tidak selalu berjalan baik. Tahun 2001, operasional LPD sempat terhenti

dikarenakan ulah seorang karyawan LPD yakni melakukan tindakan penggelapan dana nasabah (korupsi). Tindakan tersebut dilakukan dengan cara pemalsuan tanda tangan serta dikarenakan pengawasan yang belum optimal. Cara yang diambil untuk mengembalikan citra LPD adalah oknum karyawan tersebut diberhentikan secara tidak hormat serta diminta mengembalikan uang. Setelah kejadian itu, secara perlahan LPD Pnglatan mulai bangkit. Tahun 2005, LPD Pnglatan sudah memiliki kantor sendiri, yang awalnya hanya numpang di kantor desa. Saat ini, LPD memiliki karyawan sebanyak 14 orang. Akhir tahun 2019, aset LPD Pnglatan mencapai Rp 39 Milyar dan laba yang dibukukan mencapai Rp 1,5 Milyar. Angka ini mencerminkan kinerja LPD Pnglatan yang baik.

Kegiatan utama LPD termasuk LPD Pnglatan adalah menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, menyalurkan kredit dan memberikan jasa. Atas kegiatan tersebut LPD mendapatkan jasa berupa bunga dan *fee* atas jasa layanan. Pendapatan utama LPD adalah dari bunga kredit. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka potensi laba yang diterima juga akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Potensi laba tersebut juga didasarkan pada kualitas kredit yang disalurkan apakah semuanya lancar ataukah dalam kondisi yang bermasalah.

Adanya pandemi Covid 19 juga berdampak pada kondisi keuangan masyarakat desa adat Pnglatan. Hasil wawancara dengan kepala Desa Pnglatan, diketahui bahwa cukup banyak masyarakat Desa Pnglatan yang bekerja di sektor pariwisata maupun bekerja pada sektor pendukung pariwisata. Anggota masyarakat yang awalnya bekerja dan tinggal di Denpasar pulang kampung karena dirumahkan oleh hotel maupun restaurant tempatnya bekerja. Kondisi ini berimplikasi pada kinerja LPD baik dari keuangan maupun non keuangan. Penelitian Suarmanayasa (2021) menemukan bahwa pandemi Covid 19 berdampak tidak baik terhadap kinerja LPD. Penelitian menemukan bahwa indikator kinerja LPD yakni jumlah Aset, tabungan, deposito, jumlah kredit yang disalurkan dan laba LPD mengalami penurunan. Penurunan kinerja LPD sangat dirasakan pada LPD yang berlokasi di daerah pusat dan pendukung pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid 19 terhadap kinerja sosial LPD. Kinerja sosial LPD tercermin dari tanggung jawab sosial LPD pada karyawan, tanggung jawab sosial LPD pada nasabah dan tanggung jawab sosial LPD pada masyarakat (Baskara, 2020).

#### **Tanggung jawab LPD pada karyawan.**

Adanya pandemi Covid 19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia dan Bali. Sebelum pandemi, Bali selalu meraih predikat baik bahkan sangat baik dibidang ekonomi. Dimulai dari angka pertumbuhan ekonomi yang selalu diatas angka nasional. Angka kemiskinan dibawah angka nasional serta sebagai provinsi dengan angka pengangguran terendah nomor 2 nasional. Bali sebagai daerah pariwisata paling merasakan dampak adanya virus corona. Kunjungan wisatawan tidak ada, penerbangan ditutup sehingga aktivitas pariwisata terhenti. Berhentinya aktivitas pariwisata berdampak langsung terhadap kondisi ketenagkerjaan di Bali. Sebagian besar masyarakat Bali yang menggantungkan hidup di dunia pariwisata mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi ini terjadi di awal adanya virus Corona. Akhir tahun 2020, banyak pekerja pariwisata yang awalnya hanya mengalami pengurangan jam kerja akhirnya benar-benar dirumahkan/diberhentikan dari tempat kerja.

Masyarakat Desa Adat Pnglatan banyak yang bekerja di sektor pariwisata. Adanya pandemi Covid 19 juga dirasakan oleh pekerja pariwisata di Desa Adat Pnglatan. Banyak dari mereka yang dirumahkan atau kehilangan pekerjaan. LPD Desa Adat Pnglatan sebagai lembaga keuangan yang melayani *krama* adat memiliki 14 karyawan, yang terdiri dari kepala, tata usaha, bendahara, staf kredit, staf tabungan dan satpam. Pihak LPD dan Badan Pengawas internal mengambil kebijakan bahwa saat pandemi Covid 19 tidak ada pengurangan jam kerja

atau merumahkan karyawan. LPD tetap beroperasi seperti biasa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ini memberikan makna bahwa LPD sangat bertanggung jawab terhadap karyawannya.

Tanggung jawab lainnya yang dilakukan oleh pimpinan LPD kepada karyawan adalah LPD memastikan kesehatan dan keselamatan jiwa karyawannya. Pimpinan LPD mengajak dan mewajibkan semua karyawan LPD untuk melakukan persembahyangan/Puja Tri Sandya setiap hari di pura Desa Adat Penglatan. Kebijakan ini diambil sebagai upaya untuk mendekatkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini bertujuan untuk memohon agar seluruh karyawan diberikan kesehatan dan tetap memohon agar virus Corona segera hilang dari dunia ini. Saat kondisi normal, kebijakan ini belum pernah dilakukan. Kebijakan ini adalah bentuk tanggung jawab nyata LPD terhadap karyawan.

### **Tanggung jawab LPD pada nasabah**

Kegiatan utama LPD adalah memberikan layanan keuangan kepada masyarakat desa. Layanan keuangan berupa penerimaan simpanan berupa tabungan dan deposito, pemberian kredit serta melayani pembayaran lainnya seperti pembayaran pajak bumi dan bangunan, samsat kendaraan, bayar listrik dan sejenisnya. Layanan keuangan dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari Jumat. waktu layanan LPD dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 16.00 wita.

Selama pandemi Covid 19, LPD Desa Adat Penglatan tetap buka dan tetap memberikan layanan keuangan terhadap masyarakat desa. Pelayanan terhadap nasabah dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pimpinan dan karyawan LPD mengajak nasabah untuk mentaati protokoler kesehatan. Pihak LPD menyediakan sarana untuk menunjang kewaspadaan penyebaran virus corona seperti menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, dan memberikan masker gratis bagi nasabah yang bertransaksi ke LPD. Setiap nasabah yang datang ke LPD wajib mencuci tangan dan memakai masker. Jika hal itu tidak dilakukan, maka satpam LPD tidak mengizinkan nasabah memasuki kantor LPD. Kebijakan ini dilakukan sebagai wujud dukungan LPD terhadap kebijakan pemerintah dalam memutus penyebaran virus Corona.

Tanggung jawab lainnya yang dilakukan LPD terhadap nasabah adalah berupa pemberian relaksasi kredit. Kebijakan ini berupa penangguhan pembayaran angsuran, dan tidak adanya denda bagi yang terlambat membayar angsuran. Kebijakan ini ditujukan terutama untuk nasabah yg bekerja di sektor pariwisata. Misalnya nasabah yang bekerja sebagai karyawan hotel, restaurant, bekerja di kapal pesiar, tour guide dan sejenisnya. Kebijakan ini sebagai wujud empati dan dukungan LPD kepada nasabah. Adanya kebijakan ini mengakibatkan kinerja atau target LPD tidak tercapai. Kebijakan ini tetap diambil dan dijalankan oleh LPD karena LPD sadar bahwa LPD dari, oleh dan untuk masyarakat desa.

### **Tanggung jawab LPD pada masyarakat,**

Saat kondisi normal, LPD Desa Adat Penglatan telah melakukan berbagai kegiatan sebagai wujud tanggung jawab terhadap masyarakat. Sesuai Perda Nomor 3 tahun 2017 disebutkan bahwa 20 persen dari keuntungan LPD wajib digunakan untuk pembangunan desa. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan oleh LPD Desa Adat Penglatan berupa pembangunan pura/perbaikan pura, wantilan, piyasan, bantuan ke 48 dadia masing-masing sebesar Rp 1.000.000. Kegiatan lainnya berupa pemberian beasiswa berprestasi tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Pemberian bantuan bagi masyarakat yang meninggal sebesar Rp 300.000. di samping itu, LPD juga memberikan bantuan berupa sumbangan dana untuk kegiatan seni seperti pesantian, sekehe gong, dan kegiatan yang dilakukan pemuda desa. LPD Desa Adat Penglatan mendukung kebersihan lingkungan dengan

membeli truk pengangkut sampah sebesar Rp 310.000.000. Mobil ini digunakan untuk mengangkut sampah sampai ke tempat pembuangan akhir di Kabupaten Buleleng.

Saat pandemi Covid 19, LPD Desa Adat Pnglatan ikut berperan aktif dalam menanggulangi penyebaran virus. LPD Desa Adat Pnglatan terlibat dalam gerakan peduli Covid 19. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pemberian masker gratis untuk masyarakat yang datang ke kantor LPD. Selain itu, LPD memberikan bantuan berupa sembako kepada 1.880 orang *krama adat* dengan total biaya Rp. 182.360.000. Pemberian sembako diperuntukkan bagi semua warga Desa Adat Pnglatan. LPD memberikan sembako kepada warga yang menjadi nasabah ataupun yang tidak menjadi nasabah LPD. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian dan dukungan kepada masyarakat agar tetap semangat menjaga kesehatan.

## 5. Penutup

Covid 19 telah menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid 19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor rumah tangga. LPD sebagai salah satu usaha yang bergerak dibidang keuangan tradisional tidak luput dari dampak tersebut. Secara umum pandemi Covid 19 berdampak tidak baik terhadap kinerja keuangan LPD. Tetapi, pandemi Covid-19 berdampak baik terhadap kinerja sosial LPD. Artinya, tanggung jawab sosial LPD pada karyawan, tanggung jawab social LPD pada nasabah dan tanggung jawab social LPD pada masyarakat semakin meningkat di saat pandemi Covid 19. Ini membuktikan bahwa LPD sebagai salah satu kearifan lokal Bali bukan saja untuk mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi LPD didirikan untuk misi sosial yakni dari, oleh dan untuk kebahagiaan masyarakat desa.

## Daftar Pustaka

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.
- Arsyad, L. (2008). *Lembaga Keuangan Mikro; Institusi, Kinerja, & Sustainabilitas*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Baskara, I. G. K. (2013). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Baskara, I. G. K., & Triaryati, N. (2020). Kinerja Sosial Lembaga Perkreditan Desa. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 182-192.
- CGAP (Consultative Group to Assist The Poor). (2007). Beyond Good Intentions: Measuring The Social Performance of Microfinance Institution. *CGAP Focus Note No. 41*.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Pratama, M. A., Tanjung, H. B., & Astuti, N. B. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengurus Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis di Kota Payakumbuh. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3). <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.181>
- Suarmanayasa, I. N., Heryanda, K. K., Suci, N. M., & Putra, K. E. S. (2021). The Effects of Covid-19 Pandemic Towards the Performance of Lembaga Perkreditan Desa. In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 106-109). Atlantis Press.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19 (1), 76-86.
- Suprayogi, A., & Hafifuddin, H. (2021). ANALISIS PENGARUH KINERJA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UNIT USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 174–179. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.54>
- Suarmanayasa, I. N., & Sari, L. S. E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Di Kabupaten Buleleng. *SARASWATI*, 1(1), 1–16.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153